ANALISIS *PENTAGON FRAUD* DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Oleh

Nama: Vivin Vinitty

No. Mahasiswa: 16312319

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

ANALISIS PENTAGON FRAUD DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama: Vivin Vinitty

No. Mahasiswa: 16312319

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Penulis,



(Vivin Vinitty)

ANALISIS PENTAGON FRAUD DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

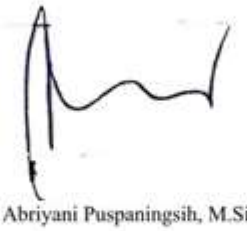
Nama: Vivin Vinitty

No. Mahasiswa: 16312319

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 November 2020

Dosen Pembimbing,



(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak, CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENTAGON FRAUD DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Disusun Oleh : **VIVIN VINITTY**

Nomor Mahasiswa : **16312319**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 07 Januari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih,Dra.,M.Si., Ak.

Penguji : Noor Endah Cahyawati,,S.E., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu"

(Q.S. Ibrahim: 7)

Do the best and pray. God will take care of the rest.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafa'atnya. Penyusunan skripsi berjudul **ANALISIS *PENTAGON FRAUD* DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN** (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019) disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, doa, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Suyanto dan Ibu Afri Astati yang selalu memberi kasih sayang, doa, serta dukungan baik moril maupun material yang tidak pernah putus kepada penulis hingga saat ini.
2. Adikku, Bhaga Vagitha yang telah memberikan semangat serta doa selama ini.

3. Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Yafi Shofwan Shabri partner yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
5. Wulan Melita dan Shalsa Nibila selaku sahabat sedari dulu yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada penulis.
6. Nia Destiani, Anggraini, Dinda Chania selaku sahabat sejak SMP yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat untuk mendengarkan keluh kesah penulis.
7. Dhiandra dan Santa Alfira selaku sahabat sejak SMA yang selalu memberikan energi positif dan menemani penulis selama di Jogja.
8. Shofia Naila, Manisa Saptiningtias, Iffah Azzah Muthiah, Rintan Falah Ispridevi, Dyan Utmawati, Nur Istiani Mafazah, Nur Hanifah, Rizka Nur Anisa yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga selama di Jogja. Terima kasih atas segala canda tawa, dukungan, dan selalu ada untuk menemani penulis.
9. Teman-teman KKN Yafi, Sigit, Firman, Ali, Feli, Liza dan Intan yang telah memberi warna selama 1 bulan penuh.
10. Teman teman angkatan 2016 yang telah membantu selama ini dan memberikan kenangan indah.

Semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 November 2020

Penulis,

(Vivin Vinitty)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi v
Halaman Motto vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv
Abstrak xv
BAB I 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Sistematika Penulisan 6
BAB II 8
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Teori Keagenan 8
2.1.2 Kecurangan (*Fraud*) 8
2.1.3 *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan) 10
2.1.4 Fraud Pentagon 11
2.2 Penelitian Terdahulu 13
2.3 Hipotesis Penelitian 22
2.3.1 Pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan 22
2.3.2 Pengaruh *external pressure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan 22
2.3.3 Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan 24
2.3.4 Pengaruh *auditor's opinion* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan 24

2.3.5 Pengaruh *change in director* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan 25
2.3.6 Pengaruh *frequent number of CEO's pictures* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan 26
2.3.7 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan 26
BAB III 29
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 29
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 29
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 30
3.3.1 Variabel Dependen (Y) 30
3.3.2 Variabel Independen (X) 32
3.4 Metode Analisis Data 35
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 35
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 35
3.4.3 Analisis Regresi 37
3.4.4 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) 38
3.4.5 Uji Signifikansi (Uji F) 38
3.4.6 Uji Hipotesis 38
BAB IV 39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 39
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 40
4.3 Uji Asumsi Klasik 44
4.3.1 Uji Normalitas 44
4.3.2. Uji Multikolinearitas 44
4.3.3 Uji Autokorelasi 45
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas 46
4.4. Uji Regresi Linear Berganda 47
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi 47
4.4.2 Uji F 47
4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 48
4.4.4 Uji Hipotesis 51
BAB V 58
5.1 Kesimpulan 58
5.2 Implikasi Penelitian 58
5.3 Keterbatasan dan Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu…….13

Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel……...39

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif…….40

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Auditor's Opinion……. 41

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Change in Director…….41

Tabel 4.5 Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov Test……. 44

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas……45

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi……...45

Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedasitas…….……46

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi…….…...47

Tabel 4.10 Hasil Uji F……...48

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda…….48

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis……. 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Model Penelitian……28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Nama Perusahaan……..…63

Lampiran 2 : F-Score ……64

Lampiran 3 : Variabel Independen ……...65

Lampiran 4 : Hasil Penelitian……72

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pentagon Fraud dan ukuran perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Pentagon Fraud diproksikan melalui *financial stability, external pressure, ineffective monitoring, auditor's opinion, change in director, frequent number of CEO's pictures*. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan F-Score. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Berdasarkan hasil purposive sampling, terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu statistik SPSS 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sedangkan *financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: pentagon fraud, ukuran perusahaan, F-Score, kecurangan laporan keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the Pentagon Fraud and company size against the potential for financial statement fraud. Pentagon fraud is proxied through financial stability, external pressure, ineffective monitoring, auditor's opinion, change in director, frequent number of CEO's pictures. Financial report fraud detection uses the F-Score. The research population used is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. Based on the results of purposive sampling, there are 25 companies that meet the criteria as research samples. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 22 statistical tools. The result of the analysis showed that external pressure had a negative and significant effect on the potential for financial statement fraud, while financial stability had a positive effect on the potential for financial statement fraud.

keywords*: pentagon fraud, company size, F-Score, financial statement fraud.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sarana komunikasi yang digunakan oleh perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Melalui laporan keuangan pihak-pihak yang terkait akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atas informasi yang tersedia dalam laporan keuangan. Pentingnya penyajian laporan keuangan bagi kelangsungan hidup perusahaan menyebabkan manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan tetap terlihat baik. Hal ini terkadang membuat manajer melakukan berbagai macam tindakan bahkan melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Kecurangan terhadap laporan keuangan merupakan perbuatan tidak terpuji, karena menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan dari para pengguna kepentingan. Tanpa adanya pencegahan dan pendeteksian praktik kecurangan terhadap laporan keuangan akan selalu terjadi. Karena hal tersebut, diperlukan adanya auditor sebagai upaya pendeteksian terhadap tindak kecurangan.

Cressey (1953) mengungkapkan *fraud triangle* merupakan faktor yang memengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan *fraud triangle*

menjadi *fraud diamond* dengan menambahkan faktor *capability* (kemampuan). Mereka percaya bahwa banyak penipuan akan terjadi tanpa orang yang tepat dan kemampuan yang tepat pula.

Horwath (2011) menyatakan bahwa pada lingkungan saat ini, *fraud triangle theory* dapat diperluas menjadi *fraud pentagon theory* (Horwath, 2011:1), di mana faktor *competence* (kompetensi) dan *arrogance* (arogansi) dari karyawan menjadi faktor yang mendukung *fraud* bisa terjadi. *Competence* merupakan sebuah elemen peluang yang meliputi kemampuan individu untuk mengendalikan *internal control* dan mengendalikan situasinya untuk keuntungannya sendiri. Sedangkan *arrogance* merupakan perilaku superioritas dan keserakahan dari pelaku kejahatan yang mempercayai bahwa kebijakan perusahaan dan prosedur tidak diterapkan kepadanya (Horwath, 2011:1).

Pada penelitian sebelumnya, Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan adanya *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tesa dan Harto (2016). Sebaliknya, menurut Nugraheni dan Triatmoko (2016) *financial stability* dengan proksi perubahan aset dan *external pressure* tidak akan memengaruhi kecurangan laporan keuangan yang konsisten dengan penelitian milik Ulfah, Nuraina dan Wijaya (2017).

Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) semakin tinggi efektivitas pengawasan perusahaan akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan Sihombing dan Rahardjo (2014), Hanifah dan Laksito (2015) yang menyatakan pengawasan tidak berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

Ulfah, Nuraina dan Wijaya (2017) berpendapat bahwa opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Triatmoko (2016) membuktikan bahwa opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud.*

Menurut Devy, Wahyuni dan Sulindawati (2017) perubahan arah untuk memperbaiki manajemen, juga menyebabkan stres periode diakibatkan perlu adanya penyesuaian waktu direksi yang baru sehingga meningkatkan keterbukaan untuk membuat kecukupan keuangan. Didukung hasil penelitian Ulfah, Nuraina dan Wijaya (2017). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Apriliana dan Agustina (2017) dan Bawekess, Helda, Simanjuntak dan Daat (2018). Mereka menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Pusphita dan Yasa (2018) membuktikan bahwa tingkat arogansi CEO dapat dilihat dari banyaknya foto yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan. Berbeda pendapat dengan penelitian Aprilia dan Agustina (2017) bahwa frequent number of CEO's picture berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut penelitian Prasetyo (2014) ukuran perusahaan berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan Arimbi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki

hubungan terhadap kecurangan laporan keuangan, didukung oleh Handoko, Ramadhani, dan Nusantara (2017).

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil atau *research gap*. Karena hal tersebut peneliti memilih variabel-variabel yang sudah diteliti sebelumnya dengan elemen *pentagon fraud* dalam mendeteksi potensi kecurangan. *Fraud pentagon theory* memiliki lima komponen untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, *arrogance*.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam mendeteksi atau menemukan adanya potensi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang tercatat dalam BEI, karena pada hasil *survey* yang dilakukan oleh ACFE (2016), pertambangan merupakan sektor yang paling mengalami kerugian. Peneliti juga menambahkan variabel ukuran perusahaan, karena *size* dapat memengaruhi risiko kecurangan (SAS 99 No.37). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"Analisis *Pentagon Fraud* dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?

2. Apakah *external pressure* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *ineffective monitoring* memengaruhi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *auditor's opinion* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *change in director* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *frequent number of CEO's picture* memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan:

a. Pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
b. Pengaruh *external pressure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
c. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
d. Pengaruh *auditor's opinion* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
e. Pengaruh *change in director* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
f. Pengaruh frequent number of CEO's picture terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
g. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa menambah wawasan tentang *pentagon fraud* dan elemen *pentagon fraud.*

2. Bagi pihak lain

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai acuan pihak lain untuk mendeteksi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi dalam penelitiannya selanjutnya mengenai *pentagon fraud*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang terjadinya fraud, adanya gap research. Berdasarkan latar belakang dibuat rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan secara rinci mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metodologi analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data dengan menggunakan sampel penelitian serta pembahasan tentang pembuktian hipotesis penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, implikasi keterbatasan dan saran yang dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa pemegang saham yang disebut *principal*, yang diberi kepercayaan oleh manajemen perusahaan yang disebut *agen*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan atau *agency theory* adalah sebuah kontrak yang dilakukan oleh *principal* dan *agen* untuk melakukan suatu jasa dan para *principal* mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk membuat keputusan yang tepat dan terbaik untuk *principal.*

Tujuan utama dari pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Untuk mewujudkan kepentingannya tersebut, pemegang saham merekrut manajer untuk menjalankan perusahaannya, sesuai dengan kontrak yang telah disetujui. Salah satu bentuk tanggung jawab seorang manajer dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan manajer melakukan tindak manipulasi agar kinerjanya dinilai baik oleh pemegang saham. Atas kinerja yang memuaskan tersebut manajer mendapatkan apresiasi yang lebih dari pemegang saham, misalnya dalam bentuk bonus.

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Fraud sebagai kosakata umum serta memiliki berbagai makna yang dapat dirancang oleh kecerdasan manusia, dilakukan oleh seorang individu agar memperoleh keuntungan lebih dari yang lain dengan representasi yang salah.

Dalam mendefinisikan penipuan tidak terdapat aturan yang pasti yang dapat diterapkan sebagai proporsi umum, karena hal tersebut termasuk dalam cara-cara yang mengejutkan, tipu daya, licik dan tidak adil yang menipu orang lain. Satu-satunya batasan yang mendefinisikannya adalah batasan yang membatasi perbudakan manusia (Albrecht et al. 2011).

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) merupakan lembaga profesional yang bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan yang terjadi di seluruh dunia serta memiliki tujuan untuk meminimalisir kecurangan dalam dunia pekerjaan. ACFE (2016) memaparkan struktur guna mengklasifikasikan kecurangan di dunia pekerjaan yang disebut dengan *fraud tree* (pohon kecurangan). Berikut ini kategori dalam *fraud tree:*

1. *Aset Misappropriation* (Penyelewengan aset)

   Aset misappropriation adalah tindakan pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan atau pihak lain demi kepentingan pribadinya, di mana kecurangan jenis ini mudah untuk dideteksi karena sifatnya *tangible, countable,* dan mudah ditelusuri keberadaannya pada objek yang disalahgunakan.

2. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan)

   Financial statement fraud adalah perbuatan yang dilakukan oleh *top/executive management* di suatu perusahaan untuk menampilkan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dengan cara merekayasa informasi tersebut (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangan. Rekayasa keuangan ini ditujukan supaya

kinerja keuangan perusahaan mendapatkan kesan dan penilaian baik di hadapan para *stakeholder* yang biasa disebut *window dressing*.

3. *Corruption* (Korupsi)

   Corruption adalah tindakan kecurangan paling sulit dideteksi di mana seorang karyawan menyalahgunakan wewenang dan jabatan dalam perusahaan untuk bekerja sama dengan para oknum yang saling menutupi satu sama lain guna menikmati keuntungan bersama. Korupsi sering terjadi pada negara berkembang yang lemah akan penegakan hukum serta faktor integritasnya.

2.1.3 *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Association of Certified Examiners (ACFE) mengartikan *financial statement fraud* sebagai berikut:

The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.

Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok melalui tindakan yang disengaja yaitu tindakan salah saji atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan agar dapat menipu pengguna laporan keuangan (ACFE) merupakan definisi dari *fraud.*

2.1.4 Fraud Pentagon

Fraud pentagon merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang disebut *fraud triangle.* Terdapat tiga elemen yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Selanjutnya tahun 2004, Wolfe dan Hermanson menambahkan satu elemen fraud yaitu *capability* (kemampuan) yang dinamakan *fraud diamond.* Kemudian pada tahun 2011, Crowe menambahkan satu elemen lagi, yaitu *arrogance (*arogansi). Kelima elemen tersebut disebut *fraud pentagon*.

Crowe (2011) berpendapat bahwa terdapat 5 elemen dalam *fraud pentagon theory*, di antaranya:

1) *Pressure*

Menurut Cressey (1953), seseorang melakukan kecurangan ketika mendapatkan tekanan. Menurut *Statement on Auditing Standards Nomor 99 (AICPA 2002),* beberapa kondisi yang dapat menjadi tekanan bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan seperti:

a. *Financial stability*

b. *External pressure*

c. *Personal financial need*

d. *Financial target*

2) *Opportunity*

Fraud dapat terjadi karena seseorang memiliki kesempatan untuk melakukannya. Menurut *Statement on Auditing Standards* Nomor 99 (AICPA 2002), berikut kondisi kesempatan bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan, yaitu:

a. *Nature of industry*

b. *Ineffective of monitoring*

c. *Organization structure*

3) *Rationalization*

Rasionalisasi merupakan membenarkan atas tindakannya dan merasa bahwa segala hal yang dilakukan merupakan hal yang wajar. Menurut SAS No.99 kondisi-kondisi yang menimbulkan sikap rasionalisasi bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan, di antaranya:

a. Auditor change

b. Auditor's opinion

c. Total accrual to total asets

4) *Capability/Competence*

Menurut Aprilia (2017) untuk melakukan kecurangan dibutuhkan keahlian karyawan untuk dapat mengesampingkan *internal control* yang dimiliki oleh perusahaan, mengembangkan strategi penyembunyian serta dapat mengendalikan kondisi sosial yang dapat memberikan keuntungan

pada dirinya dengan memengaruhi orang lain yang bekerja dengannya untuk membantu tindakan kecurangannya.

5) *Arrogance*

Arrogance merupakan sikap superioritas atas suatu hak yang dimiliki dan merasa pengendalian internal kontrol atau kebijakan suatu perusahaan tidak berlaku bagi seseorang yang memiliki jabatan yang tinggi di perusahaan. Mereka yang memiliki jabatan tinggi di perusahaan percaya bahwa kebijakan yang ditetapkan tidak akan membatasi mereka (Crowe, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018)	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon	Variabel Dependen: • Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen: • *Financial target* • *Financial stability* • *External pressure*	Perusahaan Manufaktur. Variabel *Financial target, financial stability, external pressure, Rationalization, Capability* berpengaruh

			• *Ineffective monitoring* • *Nature of industry* • *Change in auditor* • *Rationalization* • *Change in directors* • *The number of CEO's picture*	terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
2.	Yessi Puspitha dan Gerianta Wirawan Yasa (2018)	Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting	Variabel Dependen: • Kecurangan Pelaporan Keuangan Variabel Independen: • *Financial stability* • *External pressure* • *Personal financial need* • *Financial target* • *Nature of industry* • *Ineffective*	Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian ini yaitu *financial target, financial stability, Personal finansial need, ineffective monitoring, change in director* dan *the number of CEO's picture* dapat memprediksi

			monitoring • *Organizational Structure* • *Change in auditor* • *Change in director* • *The number of CEO's picture*	kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel lainnya tidak dapat memprediksi kecurangan pelaporan keuangan.
3.	Chyntia Tessa G. dan Puji Harto (2016)	*Fraudulent Financial Reporting:* Pengujian Teori *Fraud* Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia	Variabel Dependen: • *Fraudulent Financial Reporting* Variabel Independen: • *Financial target* • *Financial stability* • *External Pressure* • *Institutional ownership* • *Ineffective monitoring* • Kualitas auditor eksternal	Pada sektor keuangan dan perbankan. Variabel *external pressure, financial stability,* dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi laporan keuangan.

			• Changes in auditor • Pergantian direksi perusahaan • *Frequent number of CEO's picture*	
4.	RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Maria Mediatrix Ratna Sari, I.G.A.N Budiasih, I Gde Ary Wirajaya, Herkulanus Bambang Suprasto (2019)	The Fraud Diamond: Elemen in Detecting Financial Statement of Fraud	Variabel Dependen: • Financial Statement Fraud Variabel Independen: • *Financial stability* • *External pressure* • *Financial target* • *The number of audit committees* • *Independent Commissioner* • *The number of audit committee meetings* • *Audit opinion* • *Change of*	Pada sektor keuangan BEI (2013-2017). Variabel *Financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud.* Variabel *number of audit committees, independen commissioners, the number of audit committee meetings* memiliki pengaruh negatif. Sedangkan *audit opinion* dan

			directors	*change of directors* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud.*
5.	Hanifah Agusputri dan Sofie (2019)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*	Variabel Dependen: • *Fraudulent Financial Reporting* Variabel Independen: • *Financial target* • *Financial stability* • *External pressure* • *Ineffective monitoring* • *Nature of industry* • *Change of auditor* • *Rationalization* • Pergantian direksi • *Frequent numbers of CEO's picture*	Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian ini yaitu *financial target* dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *external pressure, nature of industry, change in auditor, rationalization* berpengaruh negatif serta *financial stability*, pergantian direksi, dan *frequent*

				number of CEO's picture tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
6.	Siska Apriliana dan Linda Agustina (2017)	The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach	Variabel Dependen: • Fraudulent Financial Reporting Variabel Independen: • *Financial target* • *Financial stability* • *Liquidity* • *Institutional ownership* • *Effective monitoring* • *External auditor quality* • *Changes in auditor* • *Director change*	Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *financial stability, external auditor quality,* dan *frequent number of CEO's picture* memengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

			• *Frequent number of CEO's picture*	
7.	Fidyah Quraini dan Yuni Rimawati (2018)	Determinan Fraudulent Financial Reporting using Fraud Pentagon Analysis	Variabel Dependen: • Fraudulent Financial Reporting Variabel Independen: • *Financial target* • *Financial Stability* • *External Pressure* • *Institutional ownership* • *Ineffective monitoring* • *Quality of external auditor* • *Change in auditor* • *Change in director* • *Frequent number of CEO's picture*	Perusahaan go public BUMN. Hasil dari penelitian ini yaitu *financial target, financial stability, institutional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor, change in director, change in director* dan *the number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *External pressure* berpengaruh

				terhadap kecurangan pelaporan keuangan
8.	Dien Noviany Rahmatika, Maulida Dwi Kartikasari, Dewi Indriasih, Inayah Adi Sari, Armya Mulia (2019)	*Detection of Fraudulent Financial Statement; Can Prespective of Fraud Diamond Theory be Applied to Property, Real Estate, and Building Construction Companies in Indonesia?*	Variabel Dependen: *Fraudulent Financial Statement* Variabel Independen: • *Pressure (Financial Stability)* • *Opportunity (Ineffective monitoring)* • *Rationalization (Change in auditors)* • *Competence (Change in directors)* • *Arrogance (Frequent number of CEO's picture)*	Perusahaan *property, real estate* dan *building construction.* *Pressure* dan *arrogance* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement.* Sedangkan *opportunity, rationalization* dan *competence* tidak mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*

9.	Yulianti, Suci R Pratami, Yuni S Widowati, Lulus Prapti (2019)	Influence of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting in Indonesia an Empirical Study on Financial Sector Listed in Indonesian Stock Exchange	Variabel Dependen: Fraudulent Financial Reporting Variabel Independen: • Financial target • Financial stability • External pressure • Institutional ownership • Ineffective monitoring • External auditor quality • Change in auditor • Replacement of company directors • Frequent number of CEO's picture	Financial sector. Seluruh variabel bebas tidak mempengaruhi fraudulent financial reporting pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2013-2016.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Menurut SAS No. 99 menjelaskan bahwa seorang manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika *financial stability* terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Skousen et.al., (2009) menyatakan kemungkinan dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan akan menjadi lebih tinggi apabila rasio perubahan dalam total aset perusahaan besar.

Sihombing dan Raharjo (2014) membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud.* Hal tersebut diperkuat oleh Septriani dan Handayani (2018) serta Apriliana dan Agustina (2017). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh *external pressure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Perusahaan sering mengalami *external pressure*. Salah satu contoh *external pressure* yang terjadi di suatu perusahaan adalah ketika perusahaan mencari sumber pendanaan untuk meningkatkan kinerja melalui pinjaman kepada kreditor. Namun yang dikhawatirkan bagi setiap

perusahaan adalah sulitnya memenuhi persyaratan dari kreditor dan pelunasan utang pada saat jatuh tempo. Salah satu syarat yang diberikan oleh kreditor adalah perusahaan harus menampilkan performa keuangan dan diyakini mampu untuk mengembalikan pinjaman tersebut (Skousen, 2008).

Variabel *external pressure* dihitung menggunakan *leverage ratio* yaitu total utang dibagi total aset (*debt to asets ratio).* Apabila rasio *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan tinggi, artinya perusahaan tersebut mempunyai utang yang besar dan risiko yang besar pula. Adanya kekhawatiran terhadap perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk dapat melunasi pinjaman modalnya. Oleh karena itu, perusahaan harus meyakinkan kreditor bahwa mampu melunasi pinjamannya. Hal tersebut mendorong manajer melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Sihombing dan Raharjo (2014), Tessa dan Raharja (2016), Yesiariani & Rahayu (2017). Mereka membuktikan bahwa *external pressure* yang telah dihitung menggunakan LEV terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.* Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *External pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Ineffective monitoring merupakan keadaan suatu perusahaan yang tidak memiliki pengendalian internal terlihat dari tidak efektifan pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi sehingga memberi peluang bagi manajer untuk melakukan tindak kecurangan. SAS No.99 menyatakan bahwa *ineffective monitoring* merupakan salah satu dari jenis peluang yang dapat terjadi pada kecurangan laporan keuangan.

Pengawasan yang tidak efektif dapat menjadi peluang bagi beberapa pihak untuk melakukan manipulasi data pada laporan keuangan. Kusumawardhani (2013) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* dapat mendeteksi kecurangan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Diany (2014) dan Tiffani dan Marfuah (2015) dengan menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud.* Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh *auditor's opinion* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Opini auditor adalah pernyataan yang diungkapkan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan klien mereka sebagai hasil dari pemeriksaan auditor. Opini audit dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam

menilai efektivitas kinerja suatu perusahaan dan untuk menilai apakah laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh manajemen telah akuntabel dan transparan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Nuraina dan Wijaya (2017) menunjukkan bahwa opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas selama periode 2011-2015 pada perbankan di Indonesia berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting.* Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *Auditor's opinion* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.3.5 Pengaruh *change in director* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Change in director ialah upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada periode sebelumnya dengan menyerahkan wewenang dari direktur lama ke direktur yang baru. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) perubahan direktur mungkin mengarah pada periode stres yang berdampak pada peluang yang lebih besar untuk terjadinya *fraud.* Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kesumaningrum (2017) juga menunjukkan hasil bahwa perubahan direksi berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_5 : *Change in director* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.3.6 Pengaruh *frequent number of CEO's pictures* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Frequent number of CEO's pictures adalah banyaknya foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan lebih banyak kepada publik tentang kekuatan dan karier yang dimilikinya dalam perusahaan. Sikap arogansi dapat tunjukkan CEO melalui banyaknya foto pada *annual report*. Arogansi dapat memicu terjadinya kecurangan dengan memanfaatkan akan status dan posisi yang dimiliki. Pengendalian internal tidak dapat membatasi tindakan yang mereka lakukan. Penjelasan ini didukung oleh Tessa dan Harto (2016), Siddiq et al. (2017) dan Bawekes et al. (2018) yang menyatakan bahwa arogansi dengan proksi banyaknya foto CEO terbukti memiliki pengaruh positif pada pelaporan keuangan yang curang. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_6 : *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

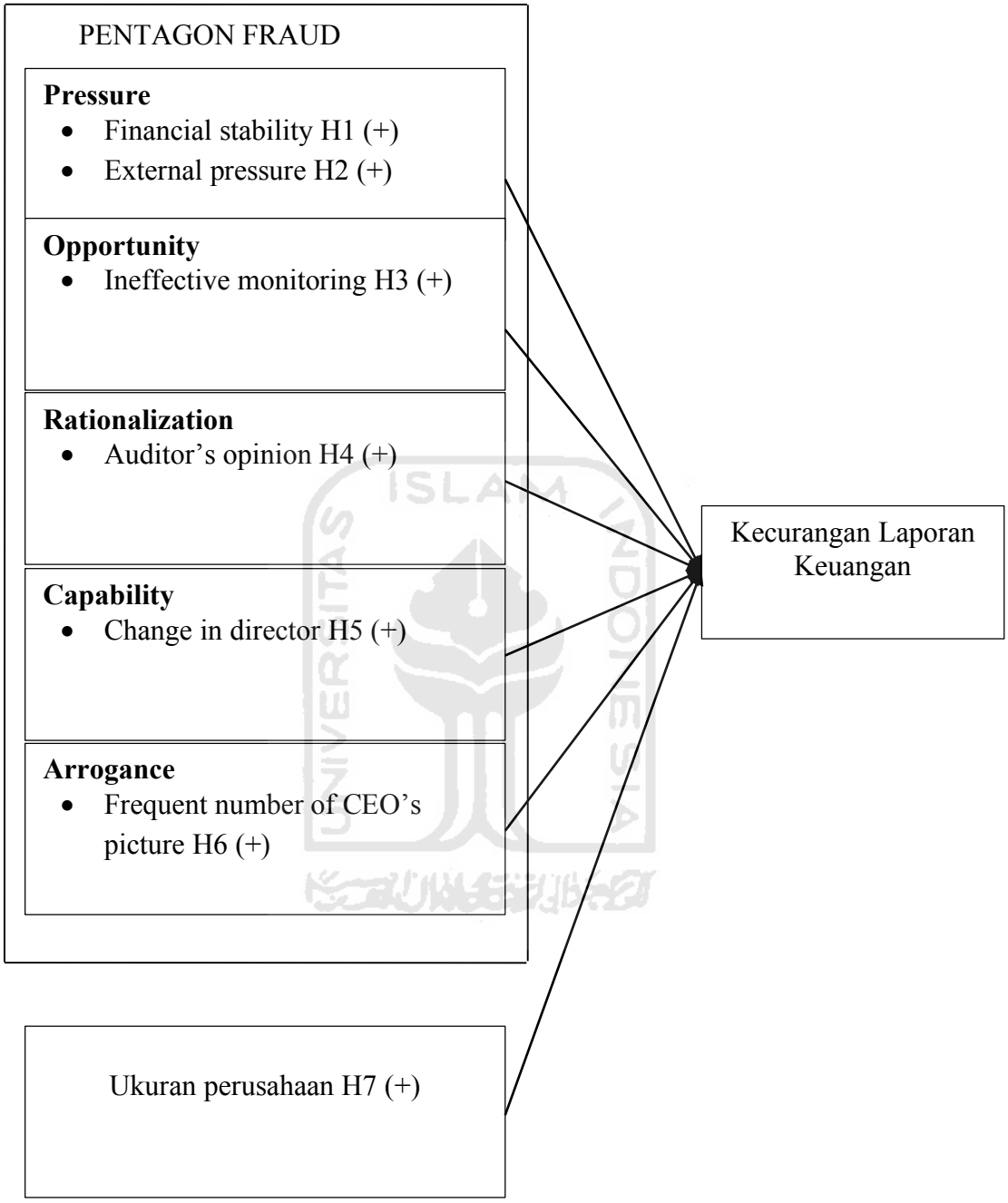
2.3.7 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah besar kecilnya sebuah perusahaan. Menurut SAS 99 no. 37 ukuran perusahaan juga memengaruhi risiko kecurangan. Perusahaan selalu ingin menampilkan bahwa perusahaannya dalam kondisi yang baik saja agar menarik bagi para investor. Berbagai macam cara pula bagi manajer untuk membuat kondisi

perusahaan yang baik salah satunya dengan memanipulasi laporan keuangan. Prasetyo (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Atas dasar pemikiran tersebut maka dapat dibangun sebuah hipotesis:

H_7 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4 Model Penelitian



Gambar 2.4 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode tahun 2017-2019.
3. Perusahaan tidak berpindah sektor selama periode tahun 2017-2019.
4. Memublikasikan *annual report* pada situs web BEI ataupun perusahaan dalam rentang waktu 2017-2019.
5. Perusahaan menggunakan mata uang fungsional dolar amerika (USD).

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan sebagai sumber data. Data sekunder yang diambil berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang tercacat pada BEI dalam rentan waktu 2017-2019. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Adapun definisi konsep pada variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Potensi kecurangan pada laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *fraud score model* atau *F-Score* yang telah dikembangkan oleh Dechow dkk (2009). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua komponen dalam variabel yaitu *accrual quality* dan *financial performances* yang dapat dilihat dalam laporan keuangan (Skousen dan Twedt 2009), dapat dipaparkan dengan persamaan dibawah ini:

F-Scores= Accrual Quality + Financial Performances

Accrual quality yang diproksikan dengan *RSST accrual* (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna, 2005) dan *Financial performance* yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada earnings before tax and interest.

$$\textbf{RSST Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

WC = (*Current aset – Current Liability*)

NCO = (*Total asets – Current aset – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)*

FIN = (*Total Investment – Total Liabilities*)

Average Total asets = *(Beginning Total asets + End Total asets) /* 2

Financial Performance = Change in receivables + Change in Inventories + Change in cash sales + Change in earnings

Keterangan:

$$\textit{Change in receivables} = \frac{\Delta Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$\textit{Change in inventories} = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$\textit{Change in cash sales} = \frac{\Delta Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta Receivables}{Receivables\ (t)}$$

$$\textit{Change in earnings} = \frac{\Delta Earnings}{Average\ Total\ Assets\ (t)} - \frac{\Delta Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Asset\ (t-1)}$$

Apabila suatu perusahaan memiliki nilai *fraud score model* lebih besar dari angka satu, maka perusahaan dapat berpotensi melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki nilai *fraud model score* kurang dari angka satu, itu berarti perusahaan tersebut tidak memiliki potensi untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel yang memengaruhi variabel dependen merupakan pengertian dari variabel independen. Pada penelitian ini variabel independen terdiri atas *financial stability, external pressure, ineffective monitoring, auditor's opinion, change in director, frequent number of CEO's picture,* dan ukuran perusahaan.

3.3.2.1 Financial Stability

Adanya *financial stability* pada suatu perusahaan menjadikan salah satu daya tarik bagi para investor. Ketika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak stabil maka manajer dihadapkan pada tekanan untuk berbuat kecurangan. Akibat dari kondisi keuangan yang tidak stabil tersebut membuat kinerja manajer terlihat menurun yang dikhawatirkan akan berdampak pada aliran investasi di tahun yang akan datang. Stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini *financial stability* diproksikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE).

$$\textbf{ACHANGE} = \frac{\boldsymbol{Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1)}}{\boldsymbol{Total\ Assets\ (t-1)}}$$

3.3.2.2 External Pressure

Tekanan eksternal merupakan tekanan bagi pihak manajemen perusahaan untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga. Kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk dapat memenuhi syarat serta membayar utang merupakan salah satu tekanan eksternal yang sering dihadapi perusahaan (Skousen et a., 2008). *External pressure* dihitung menggunakan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dapat digambarkan seperti berikut ini:

$$\textit{Debt to Assets Rasio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Assets}}$$

3.3.2.3 Ineffective Monitoring

Ketidakefektifan pengawasan merupakan kondisi di mana sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan baik. Kecurangan bisa saja terjadi akibat dari lemahnya pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Dechow dkk (2009) perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris independen lebih sedikit, akan lebih rawan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan i*neffective monitoring* dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT). Rasio dewan komisaris independen (BDOUT) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\textbf{BDOUT} = \frac{\textbf{Total Independent Boards}}{\textbf{Total Boards}}$$

3.3.2.4 Auditor's Opinion

Opini audit digunakan untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan. Opini auditor mampu digunakan menjadi tolak ukur dari potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Opini audit (OPNAUD) dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas dalam kurun waktu 2017-2019 akan diberi nilai berupa angka satu. Sedangkan perusahaan yang memiliki opini selain wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas akan diberi berupa angka nol.

3.3.2.5 Change in Director

Pergantian direksi bertujuan untuk memperbaiki kinerja direksi dengan adanya pelimpahan tugas dan wewenang dari direksi yang lama kepada direksi yang baru. Adanya pergantian direksi menunjukkan bahwa kinerja direksi yang

lama dikatakan kurang baik dan memuaskan serta mengindikasikan adanya tindak kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, variabel *capability* diukur dengan menggunakan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE). Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian direksi dalam kurun waktu 2017-2019 akan diberi nilai satu. Perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi akan diberi nilai nol.

3.3.2.6 Frequent Number of CEO's Picture

Pada penelitian ini *frequent number of CEO's picture* diukur dengan melihat total foto CEO pada laporan tahunan perusahaan selama periode 2017-2019. Menurut Tessa dan Harto (2016) tingkat arogansi CEO dapat dilihat dari jumlah foto yang terdapat pada *annual report*. Hal itu terjadi karena CEO ingin menonjolkan kepada khalayak mengenai jabatan yang dimilikinya.

3.3.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merefleksikan tentang besar atau kecilnya perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Apabila suatu perusahaan mempunyai total aset yang besar dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki prospek jangka panjang yang baik, karena lebih stabil serta menghasilkan laba lebih baik. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan nilai LN (logaritma natural) total aset, dapat digambarkan sebagai berikut:

SIZE = LN (total aset)

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang ada pada penelitian. Pada penelitian ini tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan data serta gambaran dalam kecurangan laporan keuangan (variabel dependen) dan komponen *pentagon fraud* (variabel independen). Menurut Krissindiastuti dan Rasmini (2016) analisis ini bertujuan menggambarkan dan mendeskripsikan data yang akan diteliti dengan melihat rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), dan nilai maksimum-minimum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Apabila model dalam penelitian ini telah lolos dalam uji asumsi klasik, maka pengujian regresi linear berganda baru dapat dilakukan. Uji ini bertujuan dalam pendeteksian penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan (Sihombing, 2014). Hal ini dilakukan guna menghindari adanya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau terdistribusi secara tidak normal. Data yang baik ialah yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test. Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov

dikatakan baik apabila memiliki nilai residual normal dengan nilai signifikasi lebih besar dari 5% (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka model regresi dianggap baik. Untuk menentukan multikolinearitas ialah dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance (Ghozali, 2013). Penelitian dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF ≤ 10 atau memiliki nilai tolerance ≥ 0,10.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui bahwa tidak adanya korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 dalam model regresi linear (Ghozali, 2013). Persamaan regresi harus bebas dari autokolerasi. Pendeteksian autokorelasi menggunakan uji durbin watson (DW). Berikut ini pengambilan keputusan dalam uji DW:

- Dikatakan terdapat autokorelasi, jika nilai DW < dL atau DW > (4-dL)
- Tidak terdapat autokorelasi, Jika nilai dU < DW < (4-dU)
- Tidak ada kesimpulan, jika nilai dL < DW< dU atau (4-dU) < DW < (4-dL)

3.4.2.4 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk memastikan model regresi dalam penelitian tidak memiliki kesamaan varian. Dalam penelitian ini, menggunakan glejser test untuk pengujian heterokedasitas. Model regresi dikatakan baik apabila

tidak mengalami heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas heteroskedasitas apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

3.4.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dalam menguji hipotesis yang bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam hai ini, pengaruh pentagon fraud dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang dapat dijabarkan seperti berikut:

FRAUD = + β1 ACHANGE + β2 LEV + β3 BDOUT + β4 OPNAUD + β5 DCHANGE + β6 CEO'S Pictures + β7 SIZE + ε

Keterangan:

$\boldsymbol{\alpha}$ = Konstanta

β1 - β7 = Koefisien Regresi

ε = Error

ACHANGE = Rasio perubahan total aset

LEV = Rasio total kewajiban per total aset

BDOUT = Dewan komisaris independen

OPNAUD = Opini audit

DCHANGE = Pergantian direksi

CEO'S Pictures = Jumlah profil CEO dalam laporan keuangan

SIZE = Ukuran perusahaan

3.4.4 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan persentase variabel independen yang menjadi pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai dari R^2 berkisar pada 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati angka satu adalah nilai yang baik. Apabila nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

3.4.5 Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F dapat menunjukkan pengaruh signifikansi terkait dengan model regresi. Pengambilan keputusan dilihat dari tingkat signifikansi. Jika hasil dari regresi memiliki tingkat signifikansi diatas 0.05 maka model regresi tidak fit. Nilai regresi dapat dikatakan fit atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari Jika nilai α (Ghozali, 2013).

3.4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji-t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05. Berikut ini syarat pengambilan keputusan:

- Ho ditolak, apabila nilai yang dihasilkan uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi, berarti regresi sesuai dengan yang diprediksi.
- Ho gagal ditolak, apabila nilai yang dihasilkan uji t lebih besar dari tingkat signifikansi, berarti koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 adalah 49 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut, terdapat 25 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut rincian kriteria pengambilan sampel penelitian:

Tabel 4.1

Prosedur Penarikan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019	49
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019	(3)
3.	Perusahaan yang delisting dari BEI selama tahun 2017-2019	(2)
4.	Perusahaan yang berpindah sektor selama tahun 2017-2019	(3)
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan dolar sebagai mata uang fungsional	(16)
	Jumlah sampel	25

	Jumlah observasi (25 x 3 tahun)	75

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI 2019, namun tidak semua dari perusahaan tersebut sesuai dengan kriteria. Perusahaan Ifishdeco Tbk. (2019), Super Energy Tbk. (2018), Ginting Jaya Energi Tbk. (2019) merupakan perusahaan yang baru tercatat dalam BEI pada tahun 2017-2019. Perusahaan yang delisting dari BEI selama 2017-2019 adalah Sekawan Intipratama Tbk. (2019) dan Bara Jaya International Tbk. (2019). Pada Juli 2019, terdapat 3 perusahaan yang resmi mengubah kalsifikasi sektor industri seperti Capitalinc Investment Tbk. yang awalnya jasa keuangan. Trada Alam Minera Tbk. yang sebelumnya pada sektor Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi. Bumi Resources Minerals Tbk. yang sebelumnya bergerak dalam sektor Perdagangan, Jasa, & Investasi. Sehingga diperoleh 25 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk memaparkan nilai minimal, maksimal, mean serta standar deviasi dalam memberikan gambaran atau deskripsi dari data sampel penelitian yang digunakan. Berikut hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kecurangan Laporan Keuangan (F-SCORE)	75	-2,31	2,34	0,4796	0,90402

Financial Stability (ACHANGE)	75	-0,20	1,80	0,1557	0,30388
Eksternal Pressure (LEV)	75	0,11	1,63	0,5420	0,29231
Ineffective Monitoring (BDOUT)	75	0,20	0,67	0,4024	0,09770
Frequent Number of CEO's Picture (CEO PIC)	75	1,00	4,00	2,0933	0,68128
Ukuran Perusahaan (SIZE)	75	27,36	32,26	29,9943	1,22778

Sumber: Data output SPSS, 2020.

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Tabel 4.3

Statistik deskriptif *Auditor's opinion*

Keterangan	Frequency	Percent
Opini Auditor Tidak WTP dengan paragraf penjelas	43	57,3
Opini Auditor WTP dengan paragraf penjelas	32	42,7
	75	100

Sumber: Data output SPSS, 2020.

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif *Change in Director*

Keterangan	Frequency	Percent
Tidak Terjadi Pergantian Direksi	40	53,3
Terjadi Pergantian Direksi	35	46,7
	75	100

Sumber: Data output SPSS, 2020.

Potensi kecurangan laporan keuangan dihitung melalui F-Score. Berdasarkan 75 sampel menghasilkan rata-rata 0,4796 dengan nilai terendah -2,31 yang dimiliki oleh Apexindo Pratama Duta Tbk. (2017) sedangkan nilai tertinggi 2,34 yang dimiliki oleh Garda Tujuh Buana Tbk (2017) dengan standar deviasi sebesar 0,90402.

Financial stability yang dihitung menggunakan ACHANGE. Berdasarkan 75 sampel menghasilkan rata-rata 0,1557. Nilai minimum sebesar -0,20 dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk. (2017) dan Indo Tambangraya Megah Tbk. (2019) sedangkan nilai tertinggi 1,80 yang dimiliki oleh Petrosea Tbk. (2017) dengan standar deviasi sebesar 0,30388.

Eksternal pressure dihitung menggunakan LEV. Berdasarkan 75 sampel menghasilkan rata-rata 0,5420 dengan nilai terendah 0,11 Harum Energy Tbk. (2019) yang dimiliki oleh sedangkan nilai tertinggi 1,63 yang dimiliki oleh Petrosea Tbk. (2017) dengan standar deviasi sebesar 0,29231.

Ineffective monitoring dihitung menggunakan BDOUT. Berdasarkan 75 sampel menghasilkan rata-rata 0,4024. Nilai minimum sebesar 0,20 dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. (2019). Perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,67 adalah Delta Dunia Makmur Tbk. (2018), Apexindo Pratama Duta Tbk. (2018) dan TBS Energi Utama Tbk. (2019) dengan standar deviasi sebesar 0,4024.

Frequent number of CEO's picture dihitung menggunakan jumlah foto CEO yang terdapat pada *annual report*. Berdasarkan 75 sampel menghasilkan rata-rata 2,0933. Dian Swastatika Sentosa Tbk dan Garda Tujuh Buana Tbk (2017-2019), Vale Indonesia Tbk. (2018 dan 2019), Bayan Resources Tbk. (2017), Merdeka Copper Gold Tbk. (2018), Baramulti Suksessarana Tbk. (2018), Resource Alam Indonesia Tbk. (2018) serta Astrindo Nusantara Infrastruktur (2019) adalah perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 1,00. Nilai

tertinggi 4,00 yang dimiliki oleh Mitrabara Adiperdana Tbk. (2018) dengan standar deviasi sebesar 0,68128.

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural (ln). Berdasarkan 75 sampel menghasilkan rata-rata 29,9943 dengan nilai terendah 27,36 yang dimiliki oleh Garda Tujuh Buana Tbk (2019) sedangkan nilai tertinggi 32,26 yang dimiliki oleh Adaro Energy Tbk. (2018) dengan standar deviasi sebesar 1,22778.

Auditor's opinion dihitung menggunakan OPNAUD serta menggunakan variabel dummy. Kode 0 dalam penelitian ini berarti opini auditor adalah selain Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas sedangkan kode 1 dalam penelitian ini berarti opini auditor auditor Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas. Berdasarkan 75 sampel hanya satu perusahaan yang memiliki opini auditor Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas yaitu 32 perusahaan menunjukkan angka sebesar 57,3% sedangkan 43 perusahaan memiliki opini selain Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf menunjukkan angka sebesar 42,7%.

Change in director dihitung menggunakan DCHANGE serta menggunakan variabel dummy. Kode 0 dalam penelitian ini berarti tidak terjadi perubahan susunan direksi menunjukkan angka sebesar 53,3% adalah sebanyak 40 perusahaan. Sebanyak 35 perusahaan memiliki kode 1 dalam penelitian ini berarti terjadi perubahan susunan direksi menunjukkan angka sebesar 46,7%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna mengetahui apakah variabel yang terdapat pada penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik ialah model regresi yang mempunyai distribusi normal. Penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data residual memiliki distribusi yang normal jika nilai pada Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Asymp. Sig. (2 tailed)	**Keterangan**
Unstandardized Residual	0,197	Normal

Sumber: Data output SPSS, 2020.

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan total sampel 75 data menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah sebesar 0,197 yang berarti > 0,05, maka data residual terdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen pada penelitian tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat menggunakan nilai VIF *(Variance Inflation Factor)*. Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
ACHANGE	1,113	Tidak terjadi Multikolinearitas
LEV	1,600	Tidak terjadi Multikolinearitas
BDOUT	1,186	Tidak terjadi Multikolinearitas
OPNAUD	1,195	Tidak terjadi Multikolinearitas
DCHANGE	1,031	Tidak terjadi Multikolinearitas
CEO	1,110	Tidak terjadi Multikolinearitas
SIZE	1,203	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data output SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan bahwa seluruh variabel independen penelitian ini memiliki nilai VIF < 10.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

DW	dL	dU	4-dU
2,030	1,4284	1,8336	2,1664

Sumber: Data output SPSS, 2020.

Berdasarkan uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,030. Dengan n=75, k=7 dan α=5%, dapat diketahui dL sebesar 1,4284 dan dU sebesar 1,8336. Sehingga nilai 4-dU diperoleh sebesar 2,1664. Sesuai dengan kriteria uji

Durbin Watson, diketahui bahwa nilai dU (1,8336) < DW (2,030) < 4-du (2,1664). Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variansi. Metode yang dipilih dalam penelitian ini dalam menguji heteroskedastisitas yaitu menggunakan Glejser Test. Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya model regresi mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
ACHANGE	0,099	Bebas Heteroskedastisitas
LEV	0,130	Bebas Heteroskedastisitas
BDOUT	0,958	Bebas Heteroskedastisitas
OPNAUD	0,439	Bebas Heteroskedastisitas
DCHANGE	0,354	Bebas Heteroskedastisitas
CEO PIC	0,775	Bebas Heteroskedastisitas
SIZE	0,851	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data output SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser Test* di atas dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas heteroskedasitas karena seluruh variabel independen memiliki signifikan > 0,05.

4.4. Uji Regresi Linear Berganda

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Uji koefisien dapat dilihat melalui nilai *adjusted R square*. Hasil yang diperoleh dari uji koefisien:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764[a]	,584	,541	,61324

Sumber: Data output SPSS, 2020.

Pada tabel di atas diketahui hasil uji koefisien determinasi dilihat dari adjusted R square adalah 0,541. Artinya variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *financial stability, eksternal pressure, ineffective monitoring, auditor opinion, change in director, frequent number of CEO's picture* dan ukuran perusahaan sebesar 54,1%. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

4.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk digunakan atau fit. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan. Hasil Uji F dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,402	7	5,057	13,448	,000[b]
	Residual	25,196	67	,376		
	Total	60,598	74			

Sumber: Data output SPSS, 2020.

Hasil Uji F yang dilakukan memperoleh signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan atau fit, karena lebih kecil dari 0,05.

4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil yang diperoleh dari regresi linear berganda:

Tabel 4.11

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,847	1,914		,965	,338
	ACHANGE	,890	,248	,299	3,596	,001
	LEV	-2,102	,308	-,679	-6,814	,000
	BDOUT	-,224	,794	-,024	-,282	,779
	OPNAUD	-,298	,157	-,164	-1,907	,061

	DCHANGE	-,268	,144	-,149	-1,857	,068
	CEOPIC	-,072	,110	-,055	-,658	,513
	SIZE	,004	,064	,006	,066	,948

Sumber: Data Output SPSS, 2020.

Sesuai dengan tabel diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

F-SCORE* = 1,847 + 0,890 *ACHANGE* + -2,102 *LEV* + -0,224 *BDOUT* + -0,298 *OPNAUD* + -0,268 *DCHANGE* + -0,072 *CEO PIC* + 0,004 *SIZE

Hasil dari model regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,847. Hasil ini menunjukkan bahwa *ACHANGE, LEV, BDOUT, OPNAUD, DCHANGE, CEO PIC*, dan *SIZE* memiliki nilai 0, maka potensi kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *F-Score* adalah sebesar 1,830.

Nilai koefisien dari regresi *ACHANGE* di atas adalah 0,890. Hasil tersebut berarti apabila tingkat *ACHANGE* berubah satu satuan, maka *F-Score* akan berubah sebesar 0,890 dengan asumsi bahwa seluruh variabel independen lain bernilai konstan. Tanda positif pada koefisien menunjukkan apabila *ACHANGE* naik, maka *F-Score* juga akan naik sebesar 0,890.

Nilai koefisien dari regresi *LEV* di atas sebesar -2,102. Hasil tersebut berarti apabila *LEV* berubah sebesar satu satuan, maka F-Score akan berubah sebesar 2,102 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yaitu jika LEV meningkat, maka F-Score akan turun sebesar 2,102.

Nilai koefisien dari regresi *BDOUT* di atas adalah sebesar -0,224. Tanda negative pada koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hal ini menunjukkan jika *BDOUT* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka F-Score akan turun sebesar 0,224 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tidak berubah.

OPNAUD memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -0,298. Hal tersebut menunjukkan jika *OPNAUD* berubah sebesar satu satuan maka, *F-Score* akan berubah sebesar 0,298 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain adalah konstan. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan hubungan berlawanan arah yaitu jika *OPNAUD* naik, maka *F-Score* akan turun sebesar 0,298.

Nilai koefisien dari regresi *DCHANGE* di atas adalah sebesar -0,268. Hasil tersebut berarti apabila *DCHANGE* berubah sebesar satu satuan, maka F-Score akan berubah sebesar 0,268 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya adalah konstan. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan apabila *DCHANGE* meningkat, maka *F-Score* akan turun sebesar 0,268.

Nilai koefisien dari regresi *CEO PIC* di atas adalah sebesar -0,072. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hasil tersebut berarti apabila *CEO PIC* berubah sebesar satu satuan, maka F-Score akan berubah sebesar 0,072 dengan asumsi seluruh variabel independen tidak berubah.

SIZE memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Hasil tersebut berarti apabila *SIZE* berubah sebesar satu satuan, maka F-Score akan berubah sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa seluruh variabel independen bernilai konstan. Tanda positif pada koefisien menunjukkan hubungan yang searah, yaitu ketika

SIZE mengalami peningkatan, maka F-Score juga mengalami kenaikan sebesar 0,004.

4.4.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berikut ini hasil uji hipotesis.

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1	*Financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,890	0,001	Didukung
H2	*Eksternal pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-2,102	0,000	Tidak Didukung
H3	*Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0,224	0,779	Tidak Didukung
H4	*Auditor's opinion* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	-0,298	0,061	Tidak Didukung
H5	*Change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan	-0,268	0,068	Tidak Didukung

H6	*Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap laporan keuangan	-0,072	0,513	Tidak Didukung
H7	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,004	0,948	Tidak Didukung

Sumber: Data output SPSS, 2020.

4.4.4.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian terhadap H1 menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki hasil koefisien regresi sebesar 0,890 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa **H1 diterima.**

Hasil yang didapat dari analisis data menunjukkan bahwa apabila *financial stability* mengalami peningkatan maka potensi kecurangan laporan keuangan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi ketika stabilitas keuangan perusahaan sedang terguncang maka manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan agar perusahaan terlihat baik.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Aprilia (2017), Tessa dan Harto (2016), Quraini dan Rimawati (2018) serta Rahmatika et al.

4.4.4.2 Pengaruh *External Pressure* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian terhadap H2 menunjukkan bahwa *eksternal pressure* memiliki hasil koefisien regresi sebesar -2,102 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *eksternal pressure* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga, menunjukkan bahwa **H2 ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *eksternal pressure* tidak berpengaruh terhadap risiko kecurangan laporan keuangan karena perusahaan memiliki kemampuan dalam mengembalikan hutangnya. Hal ini karena dari sebagian besar hutang perusahaan berasal dari dana pihak ketiga yang memiliki beban bunga rendah daripada hutang-hutang lainnya, dengan ditunjangnya kenaikan aset maka bank tetap mampu mengembalikan hutang-hutangnya. Selain itu perusahaan cenderung akan mencari tambahan modal lain.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian milik Annisya et al. (2016), Nugraheni dan Triatmoko (2016) serta Ulfah, Nuraina dan Wijaya (2017) yang menyatakan *eksternal pressure* tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan.

4.4.4.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian terhadap H3 menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,224 serta memiliki tingkat signifikan sebesar 0,0779. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *ineffective monitoring* tidak

memiliki pengaruh positif serta tidak pula signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Maka, menunjukkan bahwa **H3 ditolak.**

Usaha yang kerap kali dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan salah satunya yaitu dengan adanya pengawasan oleh dewan komisaris independen. Semakin sedikit jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tersebut maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Dengan adanya komisaris independen diharapkan akan melakukan pengawasan dengan baik. Namun bisa saja dewan komisaris independen tidak melakukan pekerjaannya secara profesional, bahkan bekerja sama dengan manajemen untuk melakukan kecurangan. Sehingga besar kecilnya nilai pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak memengaruhi suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tessa & Harto (2016), Hanifa & Laksito (2015), Sihombing & Rahardjo (2014) adalah penelitian yang mendukung penelitian ini bahwa ketidakefektifan pemantauan tidak berpengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan.

4.4.4.4 Pengaruh *Auditor's Opinion* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian terhadap H4 menunjukkan bahwa *auditor's opinion* memiliki hasil koefisien regresi sebesar -0,298 serta memiliki signifikan sebesar 0,061. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *auditor's opinion* tidak memiliki pengaruh positif serta tidak pula signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga, menunjukkan bahwa **H4 ditolak.**

Opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas dalam laporan auditor independen berisi penjelasan dari hal-hal tertentu yang penjabarannya diperlukan serta penambahan informasi atau keadaan tertentu lainnya. Adanya penambahan paragraf penjelas juga tidak memengaruhi materialitas dari laporan keuangan. Sehingga penambahan paragraf penjelas ini tidak memengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian milik Annisya et al., (2016), Nugraheni dan Triatmoko (2016), Fimanaya dan Syafrudin (2014) yang menyatakan opini audit dengan bahasa penjelas tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

4.4.4.5 Pengaruh *Change in Director* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian terhadap H5 menunjukkan bahwa *change in director* memiliki hasil koefisien regresi sebesar -0,268 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,068. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh positif serta tidak pula signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H5 ditolak.**

Adanya pergantian susunan direksi dalam suatu perusahaan agar susunan dewan direksi yang baru dapat lebih baik dalam kinerja perusahaan berupa pengawasan terhadap kinerja manajemen. Hal tersebut juga dapat memperkecil potensi untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini, pergantian direksi juga dapat terjadi akibat pengunduran diri maupun pension.

Bawekess, Helda, Simanjutak dan Daat (2018), Prayitno (2018), Akbar (2017) juga memiliki pendapat yang sama dengan peneliti bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4.4.6 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian terhadap H6 menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* memiliki hasil koefisien regresi sebesar -0,072 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,513. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh positif juga tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa **H6 ditolak.**

Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut karena dengan adanya foto CEO dalam laporan tahunan ialah untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas terutama para pemangku kepentingan siapa CEO dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, beberapa perusahaan juga menampilkan foto keikutsertaan CEO dalam kegiatan perusahaan, yang menunjukkan CEO tersebut aktif dan turun langsung dalam kegiatan perusahaan. Sehingga bukan merupakan arogansi dalam potensi kecurangan laporan keuangan.

Aprilia (2017), Ulfah, Nuraini dan Wijaya (2017) juga memiliki pendapat bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sesuai dengan hasil milik peneliti.

4.4.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian terhadap H7 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil koefisien regresi sebesar 0,004 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,948. Nilai tersebut memiliki arti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa **H7 ditolak.**

Ukuran perusahaan yang dilihat menggunakan total aset ini menunjukkan bahwa perusahaan baik kecil ataupun besar tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Besar maupun kecil perusahaannya tentu saja ingin selalu memperlihatkan kondisi yang baik bagi para pemangku kepentingan. Hal ini berarti besar atau kecilnya perusahaan sama-sama memiliki peluang untuk melakukan kecurangan. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan kesempatan, tekanan ataupun rasionalisasi untuk melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan oleh pihak manajemen.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Siswontoro (2020), Handoko, Ramadhani, dan Nusantara (2017), serta Arimbi (2015). Mereka membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* (ACHANGE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. *Eksternal Pressure* (LEV) terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. *Ineffective Monitoring* (BDOUT) terbukti tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. *Auditor's Opinion* (OPNAUD) terbukti tidak berpengaruh potensi kecurangan laporan keuangan.
5. *Change in Director* (DCHANGE) terbukti tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
6. Variabel *Frequent Number of CEO's Picture* (CEO PIC) terbukti tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
7. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) terbukti tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Bagi

peneliti selanjutnya diharapkan memberi manfaat dan dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dan melengkapi keterbatasan penelitian ini. Bagi pihak manajemen perlu dijadikan perhatian karena aspek ini memberikan daya tarik bagi para investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan. Bagi pihak investor disarankan agar lebih teliti dan dapat dijadikan alat analisis sebagai dasar pengambilan keputusan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya memiliki 25 sampel perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya memperpanjang tahun pengamatan.
2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari *Pressure* (*Financial Stability, External Pressure*), *Opportunity* (*Ineffective Monitoring*), *Rationalization* (*Auditor's Opinion*), *Capability* (*Change in Director*), *Arrogance* (*Frequent number of CEO's Picture*) dan ukuran perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menambah proksi dari *pentagon fraud.*
3. Penelitian ini diolah menggunakan alat statistik Regresi Berganda. Saran untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan menggunakan Analisis Regresi Logistik.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2016). Report to Nations. *Association of Certified Fraud Examiners.* Austin.

AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial, (99, 113), 167-218.

Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 44-62.

Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Business, Economic and Law,14*(December)*,* 106-113.

Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C. and Zimbelman, Mark F. (2011). Fraud Examination 4th Edition. Cengage Learning. Ohio USA: Mason.

Annisya, M., & Lindrianasari, Y. A. (2016). Pendekteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 231*, 72-89.

Aprilliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi, 9*(2), 154-165.

Bawekes, H.F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah,* 13(1), 114-134.

Cressey, D. R. (1953). Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement. Glencoe, IL: Free Press.

Crowe, H. (2011). Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough. In Horwath, Crowe LLP.

Devy, K. L. S., Wahyuni, M. A. & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Frequent Number of CEO's Picture, Pergantian Direksi Perusahaan dan External Pressure dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode 2012-2016). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8*(2), 1-12.

Firmaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* 397-407.

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoko, B. L., Ramadhani, K. A., & Nusantara, U. B. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Kuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Derema Jurnal Manajemen, 12*(1), 86-113.

Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). Pengaruh fraud indicators terhadap fraudulent financial statement: studi empiris pada perusahaaan yang listed di bei tahun

2008-2013. *Diponegoro Jurnal of Accounting, Vol. 4 No.4.*

Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics 3*(4) . *305-360.*

Kusumaningrum, Aisyah Wijayanti dan Murtanto. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta, 125-138.*

Kusumawardhani, Prisca. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA,* Vol.1 No. 3, 35-50.

Nanda, S. T., Zenita, R., & Salmiah, N. (2019). Fraudulent Financial Reporting: A Fraud Pentagon Analysis. *Acc. Fin. Review*, *4*(4), 106-113.

Nugraheni, N. K., & Triatmoko,H. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing 14*(2), 118-143.

Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing, 11*(1), 1-24.

Prayitno, L. U. (2018). Kecurangan dalam laporan keuangan "menguji teori fraud triangle". *Jurnal Akuntansi dan Pajak.Vol 19 No. 01.*

Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research, 42*(5), 93-109.

Quraini, F., & rimawati, Y. (2018). Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, *6*(2) 105-114.

Rahmatika, D. N., Kartikasari, M. D., Sari, I. A., & Mulia, A. (2019). Detection of Fraudulent Financial Statement; Can Prespective of Fraud Diamond Theory be Applied to Property, Real Estate, and Buliding Construction Companies in Indonesia?. *European Journal Bussiness and Management Research, 4*(6).

Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. N., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences, 6*(3), 1-10.

Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. International *Jurnal of Business Management & Economic Research, 7*(1), 474-476.

Saputra, M., & Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruh Fraudulent Financial Reporting dengan Prespektif Fraud Pentagon pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 22*(2), 121-134.

Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 11*(1), 11-23.

Siddiq, Faiz Rahman, Fatchan Achyani, dan Zulfikar. (2017). "Fraud Pentagon dalam mendeteksi Financial Statement Fraud." Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper.

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Jurnal of Accounting. 3*(2), 1-12.

Siswantoro, S. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, 1*(4), 287-300.

Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2008). "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics. Vol.13, No. 53-81.

Skousen, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Stability: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. Journal of Accounting and Auditing. SSRN, Vol. 13, 53-81. Skousen, C. J. & Brady J. T. (2009). Fraud Score Analysis In Emerging Markets. Journal of Accounting and Economics. Vol.16, No. 3, 301-315.

Tessa, G. C., dan Harto, P. (2016). "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia." Journal of Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.

Tiffani, Laila dan Marfuah. (2015). Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 19*(2), 112-125.

Triyanto, D. N. (2019). Fraudulent Financial Statements Analysis using Pentagon Fraud Approach. *Journal of Accounting Auditing and Business*, *2*(2), 26-36.

Ulfah, M., Nuraina, E,. & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).

Wells, J. . (2011). Principles of Fraud Examination (Third Edit). New Jersey: John Wilet and Sons.

Wolfe, D. T. & Hermanson D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal.* Vol 74 Issue 12, 38-42.

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 21*(1), 49-60.

Yulianti, S. R. P., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting in Indonesia an Empirical Study on Financial Sector Listed in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research, 8*(8), 237-242.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	INCO	Vale Indonesia Tbk.
3	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
4	TINS	Timah Tbk.
5	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
8	BUMI	Bumi Resources Tbk.
9	BYAN	Bayan Resources Tbk.
10	DEWA	Darma Henwa Tbk
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
12	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	PTRO	Petrosea Tbk.
21	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
22	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
23	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
24	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
25	MYOH	Samindo Resources Tbk.

LAMPIRAN 2

F-SCORE

NO	KODE	2017	2018	2019
1	ADRO	0.623998354	0.450175386	0.465866531
2	INCO	0.689998953	1.304976622	0.941030165
3	PSAB	4.622062061	1.160579541	0.189824151
4	TINS	0.145033333	0.023875985	0.299016739
5	MDKA	1.473958313	0.008317749	0.259443321
6	BIPI	-0.086580392	0.22910551	0.587815114
7	BSSR	0.870598808	0.348792557	0.166652159
8	BUMI	-0.502942552	0.763014448	-0.389191962
9	BYAN	0.82990054	0.677525711	-0.546583801
10	DEWA	0.366173552	0.616663361	4.303908584
11	DOID	0.006505559	-0.006164212	-0.083845807
12	DSSA	0.50975903	0.29593427	0.228321809
13	GEMS	0.270873989	0.015494394	-0.089046101
14	GTBO	1.682563	0.509409814	-0.76674506
15	HRUM	1.107800521	0.490123793	0.892844563
16	INDY	0.247029797	0.448089228	-0.25547735
17	ITMG	0.520139331	0.415677989	0.597916275
18	KKGI	0.660006024	0.651966367	0.483704661
19	MBAP	1.534970266	0.079053369	0.401781221
20	PTRO	-1.132188655	0.319001492	0.342077998
21	TOBA	0.224884789	0.179159527	0.041057767
22	APEX	-1.63370525	-0.183032368	0.540797708
23	ENRG	-0.282917363	-0.709751369	-0.186886293
24	MEDC	0.037533022	0.676243058	0.058729981
25	MYOH	0.379277326	0.831306806	0.269751661

LAMPIRAN 3

VARIABEL INDEPENDEN

NO	KODE	FINANCIAL STABILITY		
		2017	2018	2019
1	ADRO	0.053461779	0.107549154	-0.018795861
2	INCO	-0.010210291	0.077620983	-0.031232541
3	PSAB	0.089091816	0.062525187	0.038956311
4	TINS	0.243770861	0.281600622	0.337737296
5	MDKA	0.229423341	1.299318175	0.144575556
6	BIPI	0.093149682	-0.022696777	-0.011835394
7	BSSR	0.151684537	0.246704619	-0.01819768
8	BUMI	0.201508452	0.129668707	-0.090170235
9	BYAN	0.086742594	0.384002463	0.066026533
10	DEWA	0.062437182	0.10424226	0.270804639
11	DOID	0.080686682	0.3384769	-0.041822666
12	DSSA	0.236192181	0.322629231	0.054100794
13	GEMS	0.576485893	0.269032917	0.068943659
14	GTBO	0.088078503	0.0464712	-0.092294942
15	HRUM	0.120733364	0.088748289	-0.083101874
16	INDY	1.011713462	0.078934663	-0.054122206
17	ITMG	0.132416616	0.135000564	-0.195540735
18	KKGI	0.073150103	0.193113228	0.034353776
19	MBAP	0.393066623	0.153497899	0.065165577
20	PTRO	0.099439313	2.686601218	-0.047908768
21	TOBA	0.342727861	0.540015634	0.213871151
22	APEX	-0.146436639	-0.04763448	-0.066069938
23	ENRG	-0.169697208	-0.105955599	-0.108396746
24	MEDC	0.44665451	0.087839445	0.097777869
25	MYOH	-0.068263217	0.188724675	0.016123943

NO	KODE	EXTERNAL PRESSURE		
		2017	2018	2019
1	ADRO	0.39953937	0.390618709	0.448061931
2	INCO	0.167169667	0.14471371	0.126421252
3	PSAB	0.620054941	0.596122562	0.643074428
4	TINS	0.489614745	0.596052871	0.741744845
5	MDKA	0.489011228	0.470859651	0.448890856
6	BIPI	0.843678637	0.698755576	0.710046593
7	BSSR	0.286701765	0.386865715	0.320578254
8	BUMI	0.92253453	0.871092659	0.862283979
9	BYAN	0.419896269	0.410816223	0.515601935
10	DEWA	0.433667374	0.443977336	0.573694075
11	DOID	0.812635936	0.779146882	0.762612469
12	DSSA	0.468642798	0.553177655	0.559526608
13	GEMS	0.505108785	0.549512254	0.541063512
14	GTBO	0.201980491	0.184858295	0.22731993
15	HRUM	0.138390049	0.169880854	0.10608106
16	INDY	0.693313347	0.692861403	0.71080557
17	ITMG	0.294792748	0.327813004	0.268457397
18	KKGI	0.156431567	0.2605929	0.260944037
19	MBAP	0.23930134	0.284296109	0.243533783
20	PTRO	1.603567083	0.655984348	0.614254034
21	TOBA	0.498190238	0.570370408	0.583796015
22	APEX	1.081358543	1.291965698	0.887572828
23	ENRG	0.929338936	0.882716436	0.843822913
24	MEDC	0.728205725	0.735880177	0.774205006
25	MYOH	0.2463962	0.246741068	0.236498811

NO	KODE	INEFFECTIVE MONITORING		
		2017	2018	2019
1	ADRO	0.40	0.40	0.40
2	INCO	0.30	0.33	0.20
3	PSAB	0.50	0.50	0.25
4	TINS	0.20	0.40	0.40
5	MDKA	0.50	0.33	0.33
6	BIPI	0.33	0.25	0.33
7	BSSR	0.33	0.50	0.38
8	BUMI	0.38	0.38	0.38
9	BYAN	0.33	0.33	0.40
10	DEWA	0.40	0.40	0.33
11	DOID	0.67	0.67	0.57
12	DSSA	0.50	0.50	0.60
13	GEMS	0.50	0.50	0.50
14	GTBO	0.33	0.33	0.33
15	HRUM	0.33	0.33	0.33
16	INDY	0.50	0.40	0.40
17	ITMG	0.29	0.40	0.50
18	KKGI	0.40	0.40	0.33
19	MBAP	0.33	0.33	0.33
20	PTRO	0.40	0.40	0.40
21	TOBA	0.40	0.40	0.67
22	APEX	0.33	0.67	0.33
23	ENRG	0.50	0.40	0.40
24	MEDC	0.40	0.40	0.40
25	MYOH	0.33	0.33	0.33

NO	KODE	AUDITOR'S OPINION		
		2017	2018	2019
1	ADRO	0	0	0
2	INCO	0	0	0
3	PSAB	0	0	0
4	TINS	0	0	0
5	MDKA	0	0	0
6	BIPI	0	0	0
7	BSSR	0	0	0
8	BUMI	0	0	0
9	BYAN	0	0	0
10	DEWA	0	0	0
11	DOID	0	0	0
12	DSSA	0	0	1
13	GEMS	0	0	0
14	GTBO	0	0	1
15	HRUM	0	1	0
16	INDY	1	1	1
17	ITMG	0	0	0
18	KKGI	0	0	0
19	MBAP	1	0	0
20	PTRO	0	0	1
21	TOBA	0	0	0
22	APEX	0	0	1
23	ENRG	0	0	0
24	MEDC	0	0	0
25	MYOH	0	0	0

NO	KODE	CHANGE IN DIRECTOR		
		2017	2018	2019
1	ADRO	0	1	0
2	INCO	0	0	1
3	PSAB	0	0	1
4	TINS	1	0	1
5	MDKA	0	1	0
6	BIPI	1	0	1
7	BSSR	1	1	1
8	BUMI	1	1	1
9	BYAN	0	1	1
10	DEWA	1	1	1
11	DOID	1	0	0
12	DSSA	0	1	1
13	GEMS	0	1	1
14	GTBO	0	0	0
15	HRUM	0	0	0
16	INDY	0	0	0
17	ITMG	1	1	0
18	KKGI	0	0	0
19	MBAP	0	1	0
20	PTRO	1	1	0
21	TOBA	1	0	1
22	APEX	0	0	0
23	ENRG	1	1	0
24	MEDC	0	0	0
25	MYOH	1	1	1

NO	KODE	FREQUENT NUMBER OF CEO'S PIC		
		2017	2018	2019
1	ADRO	2	2	2
2	INCO	2	1	1
3	PSAB	2	2	2
4	TINS	3	3	1
5	MDKA	3	1	2
6	BIPI	2	2	1
7	BSSR	2	1	2
8	BUMI	2	2	3
9	BYAN	1	2	2
10	DEWA	2	2	2
11	DOID	2	2	3
12	DSSA	1	1	1
13	GEMS	3	3	3
14	GTBO	1	3	1
15	HRUM	2	3	3
16	INDY	3	3	3
17	ITMG	2	2	2
18	KKGI	2	1	2
19	MBAP	2	4	2
20	PTRO	3	2	2
21	TOBA	3	3	3
22	APEX	2	2	2
23	ENRG	3	2	2
24	MEDC	2	3	3
25	MYOH	2	2	2

NO	KODE	UKURAN PERUSAHAAN		
		2017	2018	2019
1	ADRO	32.15626094	32.25841055	32.2394358
2	INCO	31.01867403	31.09342985	31.06169917
3	PSAB	30.15523615	30.21588448	30.25410114
4	TINS	30.10556669	30.35367647	30.64465608
5	MDKA	29.24536034	30.07797298	30.21300685
6	BIPI	30.52382685	30.50086853	30.48896254
7	BSSR	28.67726663	28.8977704	28.8794051
8	BUMI	31.5446461	31.66657052	31.57207275
9	BYAN	30.11939179	30.44437143	30.50830965
10	DEWA	29.3254596	29.42461896	29.66426923
11	DOID	30.18130476	30.47283709	30.43011468
12	DSSA	31.24411979	31.52374139	31.57642947
13	GEMS	29.71042256	29.94867769	30.01534861
14	GTBO	27.41489185	27.46031559	27.36347982
15	HRUM	29.45951981	29.54454849	29.45778958
16	INDY	31.5280632	31.60403733	31.54839543
17	ITMG	30.54376118	30.67039433	30.45280938
18	KKGI	27.98397545	28.1605415	28.19431836
19	MBAP	28.40953529	28.55233426	28.61546452
20	PTRO	28.41143074	29.71613569	29.66704128
21	TOBA	29.18267813	29.61447069	29.80828524
22	APEX	29.68844625	29.63963988	29.57128616
23	ENRG	30.10312605	29.99112621	29.87639218
24	MEDC	31.87834892	31.96254249	32.0558305
25	MYOH	28.24265935	28.41554038	28.43153571

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	75	-,20	1,80	,1557	,30388
LEV	75	,11	1,63	,5420	,29231
BDOUT	75	,20	,67	,4024	,09770
CEOPIC	75	1,00	4,00	2,0933	,68128
SIZE	75	27,36	32,26	30,0063	1,21651
FSCORE	75	-2,31	2,34	,4796	,90492
Valid N (listwise)	75				

Statistik Deskriptif Auditor's Opinion

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	43	57,3	57,3	57,3
	1,00	32	42,7	42,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Statistik Deskriptif Change in Director

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	40	53,3	53,3	53,3
	1,00	35	46,7	46,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58351185
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,085
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197[c]

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ACHANGE	,898	1,113
	LEV	,625	1,600
	BDOUT	,843	1,186
	OPNAUD	,837	1,195
	DCHANGE	,970	1,031
	CEOPIC	,901	1,110
	SIZE	,831	1,203

a. Dependent Variabel: FSCORE

Hasil Uji Heteroskedasitisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,357	3,976		-,090	,930
	ACHANGE	-1,967	1,099	-1,351	-1,790	,099
	LEV	2,369	1,456	1,351	1,626	,130
	BDOUT	,160	2,996	,020	,053	,958
	OPNAUD	,228	,285	,183	,801	,439
	DCHANGE	-,340	,352	-,258	-,964	,354
	CEOPIC	-,057	,196	-,070	-,293	,775
	SIZE	,024	,124	,053	,192	,851

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764[a]	,584	,541	,61324	2,030

a. Predictors: (Constant), SIZE, ACHANGE, OPNAUD, DCHANGE, CEOPIC, BDOUT, LEV

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabels Entered/Removed[a]

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	SIZE, ACHANGE, OPNAUD, DCHANGE, CEOPIC, BDOUT, LEV[b]	.	Enter

a. Dependent Variabel: FSCORE

b. All requested variabels entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764[a]	,584	,541	,61324

a. Predictors: (Constant), SIZE, ACHANGE, OPNAUD, DCHANGE, CEOPIC, BDOUT, LEV

b. Dependent Variabel: FSCORE

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,402	7	5,057	13,448	,000[b]
	Residual	25,196	67	,376		
	Total	60,598	74			

a. Dependent Variabel: FSCORE

b. Predictors: (Constant), SIZE, ACHANGE, OPNAUD, DCHANGE, CEOPIC, BDOUT, LEV

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,847	1,914		,965	,338
	ACHANGE	,890	,248	,299	3,596	,001
	LEV	-2,102	,308	-,679	-6,814	,000
	BDOUT	-,224	,794	-,024	-,282	,779
	OPNAUD	-,298	,157	-,164	-1,907	,061
	DCHANGE	-,268	,144	-,149	-1,857	,068
	CEOPIC	-,072	,110	-,055	-,658	,513
	SIZE	,004	,064	,006	,066	,948

a. Dependent Variabel: FSCORE